

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Sumber Pendanaan Internal Terhadap Potensi Terjadinya *Financial Distress* Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2021

Arif Priyambudi *

Jeni Susyanti **

Ety Saraswati ***

Email : 21901081307@unisma.ac.id

Universitas Islam Malang

Abstract

The decline in the automotive industry's performance since 2019 may have an impact on the risk of financial distress. This research aims to analyze the effect of financial ratios and internal funding sources on the potential of financial distress in automotive sub-sector and component companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The data used in this research is annual financial reports of automotive sub-sector and component companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period of 2018-2021. The method of analysis used is multiple linear regression analysis using SPSS 29.0. The results show that profitability, liquidity, activity, and internal funding sources has no effect on the potential of financial distress. Meanwhile, leverage ratio has a positive and significant effect on the potential of financial distress.

Keywords: *Financial Distress, Financial Ratios, Internal Funding Sources, Automotive Sector Company*

Pendahuluan

Pada 2018, industri otomotif global mengalami penurunan untuk pertama kalinya sejak 2009. Di Indonesia, industri otomotif sendiri menyumbang sekitar 10% dari PDB Indonesia, dengan nilai ekspor sebesar \$10,6 miliar pada tahun 2018 (GAIKINDO, 2019). Namun, sejak meluasnya penggunaan aplikasi *ride-hailing*, perilaku konsumen masyarakat telah berubah dalam hal kepemilikan kendaraan. Di negara-negara dengan produk domestik bruto (PDB) yang relatif rendah, penggunaan layanan *ride-hailing* cenderung lebih tinggi. Orang tidak merasa berkewajiban untuk memiliki mobil karena mereka dapat menggunakan aplikasi *ride-hailing*, transportasi umum, dan sejenisnya (McKinsey Global Institute, 2021). Hal ini juga didukung oleh data Asosiasi Industri Kendaraan Bermotor, yang mengindikasikan telah terjadi penurunan penjualan dan produksi otomotif sejak tahun 2018-2020 (GAIKINDO, 2021).

Perubahan pola konsumsi masyarakat terhadap kepemilikan kendaraan sebagai faktor eksternal mampu memicu penurunan penjualan dan produksi produk-produk otomotif yang mengarah pada ancaman *financial distress*. Selain dari faktor eksternal, faktor internal juga mempunyai pengaruh terhadap potensi terjadinya kesulitan keuangan (Bastomi, 2015). Rasio keuangan sebagai faktor internal perusahaan dapat menunjukkan kinerja keuangan akan menunjukkan kemampuan bisnis perusahaan untuk mengelola usahanya, termasuk efektivitas penggunaan aset, alokasi aset, serta pendapatan yang direalisasikan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya (Toto, 2019). Tinggi rendahnya rasio ini mempengaruhi investor dan kreditor dalam memberikan dana / memperpanjang kredit karena meragukan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali (Mifta, 2020).

Syuhada (2020) mengutarakan bahwasanya rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka

kurang dari 1 tahun. Semakin besar ketersediaan dana untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka akan semakin rendah peluang *financial distress* pada perusahaan tersebut.

Leverage ratio adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi dari modal pinjaman dalam struktur modal perusahaan (Kasmir, 2018). Saat perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang untuk membiayai operasionalnya, ketika pendapatan atau arus kas menurun akan memberatkan perusahaan dalam membayar hutang beserta bunganya.

Rasio aktivitas mengacu kepada efisiensi operasional (Darmawan, 2020). Efisiensi operasional yang buruk dapat menyebabkan perusahaan mengalami penurunan laba dan pendapatan. Hal ini disebabkan beberapa hal seperti biaya produksi yang tinggi, ketidakmampuan mengelola stok, dsb.

Sumber pendanaan internal, seperti laba ditahan atau dana kas, jika digunakan untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendek dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan membayar kewajiban operasional dan investasi jangka panjang.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap potensi terjadinya *financial distress*?
2. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap potensi terjadinya *financial distress*?
3. Bagaimana pengaruh leverage ratio terhadap potensi terjadinya *financial distress*?
4. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap potensi terjadinya *financial distress*?
5. Bagaimana pengaruh sumber pendanaan internal terhadap potensi terjadinya *financial distress*?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap potensi terjadinya *financial distress*.
2. Mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap potensi terjadinya *financial distress*.
3. Mengetahui leverage ratio terhadap potensi terjadinya *financial distress*.
4. Mengetahui rasio aktivitas terhadap potensi terjadinya *financial distress*.
5. Mengetahui sumber pendanaan internal terhadap potensi terjadinya *financial distress*.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan teoritis dan dapat memberikan wawasan bagi seluruh akademis untuk terus mengikuti perkembangan perubahan *financial distress*.

- b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan wawasan peneliti selanjutnya dalam menentukan berbagai faktor yang mempengaruhi *financial distress* terutama pada perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu membantu perusahaan menghindari *financial distress* dengan menganalisis indikator keuangan seperti rasio keuangan.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi dan menginformasikan mengenai prediksi kebangkrutan Sub-sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Financial Distress

Financial distress adalah sebuah kondisi menurunnya kinerja keuangan perusahaan yang ditandai dari laba bersih negatif secara berturut-turut serta ketidakmampuan perusahaan untuk

membayar kewajiban-kewajibannya, sehingga dibutuhkan sebuah restrukturisasi untuk menghindari kebangkrutan (Bastomi, 2015).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Kasmir, 2018:111). Rasio ini memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukan.

Rasio Likuiditas

Darmawan (2020:64) rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu menggunakan aset lancarnya tanpa mempengaruhi operasional sehari-hari.

Leverage Ratio

Leverage ratio merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitasnya melalui pinjaman. Rasio ini bekerja dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Brigham, 2018:489).

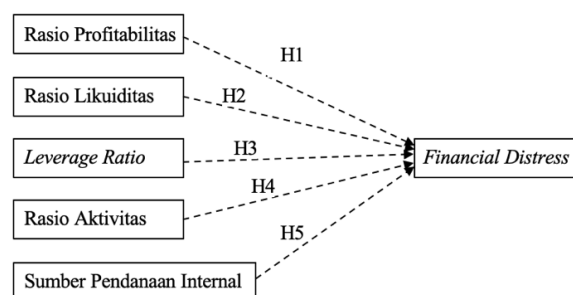
Rasio Aktivitas

Menurut Brigham (2018:501) rasio aktivitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengelola aktiva menjadi uang tunai atau penghasilan.

Sumber Pendanaan Internal

Sumber pendapatan internal merupakan keputusan perusahaan dalam menggunakan laba ataupun modal kerja untuk diinvestasikan kembali kepada perusahaan dalam bentuk laba ditahan (Hadiprajitno, 2015).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

-----> : Pengaruh secara parsial

Hipotesis

H1: Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H2: Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H3: *Leverage ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H4: Rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H5: Sumber pendanaan internal berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*), dengan jenis penelitian kuantitatif.

Jenis Penelitian

Populasi yang dijadikan fokus penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan yang terdaftar di subsektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2021. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, di mana sebanyak 9 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian dengan total 36 data yang dianalisis.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Kepustakaan atau Dokumentasi

Metode kepustakaan adalah strategi sistematis dalam akuisisi data penelitian yang melibatkan penelusuran dan analisis sumber informasi berupa literatur, jurnal ilmiah, buku, dan referensi lainnya.

2. Pengumpulan Data Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan

Pengumpulan ini dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dan website resmi setiap perusahaan yang diteliti.

3. Observasi

Membuat catatan yang cermat tentang objek yang akan diteliti dengan melakukan pengamatan langsung merupakan salah satu metode pengumpulan data. Pengamatan yang dilakukan penelitian ini dicatat dalam laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Sumber	Indikator (Pengukuran)	Skala
1	Financial Distress	Hery (2016)	$ICR = \frac{EBIT}{\text{Beban bunga}}$	Rasio
2	Rasio Profitabilitas	Darmawan (2020)	$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
3	Rasio Likuiditas	Kasmir (2018)	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilites}}$	Rasio
4	Rasio Leverage	Brigham (2018)	$DAR = \frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
5	Rasio Aktivitas	Darmawan (2020)	$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
6	Sumber Pendanaan Internal	Harahap (2018)	$RETA = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2023

Metode Analisis Data

Software SPSS versi 29.0 dipergunakan sebagai utilitas untuk mendukung proses analisis data dalam kerangka penelitian ini. Pengujian statistik melibatkan serangkaian langkah, termasuk evaluasi deskriptif, uji normalitas, penilaian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji lainnya yang bersesuaian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Profitabilitas	36	-.11	.23	.0532	.07352
X2_Likuiditas	36	.06	7.93	2.6186	2.09428
X3_Leverage	36	.07	2.35	.7197	.60978
X4_Aktivitas	36	.27	1.40	.8257	.26585
X5_InternalFunding	36	.02	.69	.3352	.18372
Y_FinancialDistress	36	0	1	.31	.467
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output data sekunder (diolah dengan SPSS 29.0)

Dari tabel yang disajikan, terdapat sejumlah parameter yang dapat dievaluasi. Nilai minimum dari variabel rasio profitabilitas tercatat sebesar -0,11, sementara nilai maksimum mencapai 0,23, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,0532 dan deviasi standar sebesar 0,07352. Untuk variabel rasio likuiditas, rentang nilai minimum hingga maksimum berturut-turut adalah 0,06 dan 7,93, dengan rata-rata sebesar 2,6186 dan deviasi standar sebesar 2,09428. *Leverage ratio* menunjukkan nilai minimum 0,07 dan maksimum 2,35, dengan nilai rata-rata 0,7197 dan deviasi standar 0,60978. Rasio aktivitas menghasilkan nilai minimum 0,27 dan maksimum 1,40, dengan mean 1,40 dan standar deviasi 0,26585. Sumber pendanaan internal menunjukkan nilai minimum 0,02 dan maksimum 0,69, dengan nilai rata-rata 0,3352 dan deviasi standar 0,18372. Terakhir, variabel financial distress memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1, dengan mean 0,31 dan standar deviasi 0,467.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33234837
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.104
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.095
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.097
	99% Confidence Interval	Lower Bound .089
		Upper Bound .104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Output data sekunder (diolah dengan SPSS 29.0)

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa besarnya Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,095, hal ini menandakan bahwa data berdistribusi normal karena tingkat signifikansinya diatas 0,05 atau 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan distribusi normal yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1_Profitabilitas	.462	2.165
	X2_Likuiditas	.332	3.011
	X3_Leverage	.568	1.761
	X4_Aktivitas	.533	1.877
	X5_InternalFunding	.550	1.817

a. Dependent Variable: Y_FinancialDistress

Sumber: Output data sekunder (diolah dengan SPSS 29.0)

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian multikolinearitas dari variabel rasio profitabilitas, rasio likuiditas, *leverage ratio*, rasio aktivitas, dan sumber pendanaan internal memperlihatkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang berada di bawah ambang batas 10, mengindikasikan ketiadaan masalah multikolinearitas pada data.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.614	.187		3.276	.003
	X1_Profitabilitas	.219	.722	.072	.304	.763
	X2_Likuiditas	-.052	.030	-.482	-1.727	.095
	X3_Leverage	-.004	.078	-.010	-.045	.964
	X4_Aktivitas	-.250	.186	-.297	-1.345	.189
	X5_InternalFunding	-.117	.265	-.096	-.442	.662

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output data sekunder (diolah dengan SPSS 29.0)

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas dari variabel rasio profitabilitas, rasio likuiditas, *leverage ratio*, rasio aktivitas, dan sumber pendanaan internal memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 ^a	.494	.410	.359	2.180

a. Predictors: (Constant), X5_InternalFunding, X4_Aktivitas, X3_Leverage, X1_Profitabilitas, X2_Likuiditas

b. Dependent Variable: Y_FinancialDistress

Sumber: Output data sekunder (diolah dengan SPSS 29.0)

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 6, didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,180. Penilaian terhadap nilai ini melibatkan perbandingan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan mempertimbangkan jumlah sampel sebanyak 36 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5). Hasil perhitungan menghasilkan nilai batas atas (du) sebesar 1,7987, serta batas bawah (4-du) sebesar 2,2013. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson 2,180 berada di atas batas atas (du) 1,7987 dan di bawah batas bawah (4-du) 2,2013, mengindikasikan ketiadaan autokorelasi pada data tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.165	.315		-.523	.605
	X1_Profitabilitas	-1.227	1.214	-.193	-1.011	.320
	X2_Likuiditas	-.033	.050	-.150	-.666	.510
	X3_Leverage	.441	.132	.575	3.338	.002
	X4_Aktivitas	.098	.313	.056	.313	.756
	X5_InternalFunding	.672	.445	.264	1.510	.141

a. Dependent Variable: Y_FinancialDistress

Sumber: Output data sekunder (diolah dengan SPSS 29.0)

$$Y = -0,165 - 1,227 X_1 - 0.033 X_2 + 0.441 X_3 + 0,098 X_4 + 0,672 X_5 + e$$

Dari hasil regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0.165 menunjukkan bahwa jika rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan sumber pendanaan internal sama dengan nol, maka *financial distress* (Y) sebesar -0,165 satuan.
2. Besarnya koefisien B1 adalah - 1,227, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel rasio profitabilitas (X1) sebesar 1 maka akan menurunkan potensi *financial distress* perusahaan (Y) sebesar 1,227 dengan mempertimbangkan bahwa nilai variabel independen yang lain dianggap tetap.
3. Besarnya koefisien B2 adalah - 0.033, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel rasio likuiditas (X2) sebesar 1 maka akan menurunkan potensi *financial distress* perusahaan (Y) sebesar 0.033 dengan mempertimbangkan bahwa nilai variabel independen yang lain dianggap tetap.
4. Besarnya koefisien B3 adalah 0.441, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel rasio *leverage* (X3) sebesar 1 maka akan meningkatkan potensi *financial distress* perusahaan (Y) sebesar 0,441 dengan mempertimbangkan bahwa nilai variabel independen yang lain dianggap tetap.
5. Besarnya koefisien B4 adalah 0,098 hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel rasio aktivitas (X4) sebesar 1 maka akan meningkatkan potensi *financial distress* perusahaan (Y) sebesar 0,098 dengan mempertimbangkan bahwa nilai variabel independen yang lain dianggap tetap.
6. Besarnya koefisien B5 adalah 0,672 hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel sumber pendapatan internal (X5) sebesar 1 maka akan meningkatkan potensi *financial distress* perusahaan (Y) sebesar 0,0672 dengan mempertimbangkan bahwa nilai variabel independen yang lain dianggap tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.494	.410	.359

a. Predictors: (Constant), X5_InternalFunding, X4_Aktivitas, X3_Leverage, X1_Profitabilitas, X2_Likuiditas

b. Dependent Variable: Y_FinancialDistress

Sumber: Output data sekunder (diolah dengan SPSS 29.0)

Berdasarkan tabel 7, hasil output koefisien determinasi sebesar 0,410 menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya menunjukkan adanya varians dari variabel *financial distress* (ICR) untuk perusahaan subsektor otomotif dan komponen bisa dijelaskan oleh variabel rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio *leverage* (DAR), rasio aktivitas (TATO), dan sumber pendanaan internal (RETA) 41% dengan sisa 59% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini atau yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.165	.315		-.523	.605
	X1_Profitabilitas	-1.227	1.214	-.193	-1.011	.320
	X2_Likuiditas	-.033	.050	-.150	-.666	.510
	X3_Leverage	.441	.132	.575	3.338	.002
	X4_Aktivitas	.098	.313	.056	.313	.756
	X5_InternalFunding	.672	.445	.264	1.510	.141

a. Dependent Variable: Y_FinancialDistress

Sumber: Output data sekunder (diolah dengan SPSS 29.0)

Variabel rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan sumber pendanaan internal menghasilkan nilai signifikansi yang melampaui ambang batas 0,05, menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak secara signifikan memengaruhi tingkat *financial distress*. Sebaliknya, *leverage ratio*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, kurang dari ambang batas 0,05, menandakan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *financial distress*.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa variabel rasio profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap potensi terjadinya *financial distress*. Keadaan ini dipicu oleh kenaikan biaya tetap yang mengakibatkan penurunan harga pokok penjualan, menyebabkan turunnya tingkat penjualan, dan akhirnya mengurangi profitabilitas perusahaan, yang berkontribusi pada peningkatan tingkat *financial distress*. Namun, apabila optimalisasi pemanfaatan aset perusahaan dilaksanakan secara efektif, dapat menghasilkan peningkatan pendapatan, sehingga profitabilitas meningkat dan tingkat *financial distress* menurun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa besaran profitabilitas tidak memengaruhi tingkat *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Hayatun (2020) dan Simanjuntak (2017) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, namun berbeda dengan hasil Kisman & Krisandi (2019) dan Syuhada (2020).

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *financial distress*. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi atau rendah tidak akan memberikan dampak yang substansial pada kondisi keuangan perusahaan, dan tidak serta-merta menghadapi kesulitan keuangan. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh adanya akun persediaan lancar dalam variabel rasio likuiditas. Persediaan umumnya tidak dapat diubah secara instan menjadi kas, melainkan akan mengalami transformasi menjadi piutang terlebih dahulu. Proses konversi persediaan menjadi kas memerlukan periode waktu yang relatif panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hayatun (2020) dan Simanjuntak (2017), namun berbeda dengan hasil penelitian Syuhada (2020).

Pengaruh *Leverage Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *financial distress*. Temuan ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Kasmir (2012:156), yang menyatakan bahwa apabila hasil pengukuran *leverage* tinggi, itu mencerminkan peningkatan volume pendanaan melalui penggunaan utang. Pada rentang tahun 2018-2021, perusahaan-perusahaan dalam subsektor otomotif cenderung memanfaatkan pendanaan melalui instrumen utang, menimbulkan risiko bahwa mereka mungkin menghadapi kesulitan pembayaran di masa mendatang karena proporsi utang yang melebihi nilai aset. Kondisi *leverage* yang signifikan ini

dapat memicu peningkatan risiko yang dihadapi oleh para kreditur. Hampir semua perusahaan yang diteliti menunjukkan struktur modal yang didominasi oleh tingkat utang yang tinggi. Keadaan ini mengakibatkan kinerja finansial perusahaan mengalami penurunan, menyebabkan kesulitan dalam melunasi seluruh kewajiban (Hayatun, 2020). Didukung oleh penelitian Wulansari (2017) & Simanjuntak (2017).

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress*

Analisis dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel rasio aktivitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *financial distress*. Hasil ini menunjukkan bahwa baik perusahaan yang memiliki tingkat *total assets turnover* (TATO) yang tinggi maupun rendah dapat menghadapi kondisi *financial distress*. Tingkat perputaran total aset yang semakin tinggi mencerminkan efisiensi yang lebih baik dari total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Namun, perlu diingat bahwa biaya yang terlibat dalam proses penjualan juga merupakan faktor yang krusial. Dalam konteks ini, perusahaan berpotensi mengalami *financial distress* apabila tidak mampu mengelola biaya dengan efektif dalam setiap transaksi penjualan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2017) dan Syuhada (2020), yang sama-sama menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat *financial distress*.

Pengaruh Sumber Pendanaan Internal Terhadap *Financial Distress*

Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel sumber pendanaan internal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *financial distress*. Besarnya rasio *Retained Earnings to Total Assets* (RETA) tidak mempengaruhi probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Penting untuk dicatat bahwa laba ditahan bukanlah bentuk kas yang tersedia untuk pembayaran deviden atau tujuan lainnya. Keberadaan laba ditahan yang rendah pada suatu perusahaan tidak selalu mencerminkan kemungkinan kesulitan keuangan, karena terdapat pertimbangan-pertimbangan tertentu. Inilah yang menjadi alasan variabel RETA tidak memiliki dampak signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Harahap (2020), yang menegaskan bahwa RETA tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena laba ditahan bukanlah aset tetapi merupakan bagian dari ekuitas pemegang saham. Selain itu, faktor seperti kebijakan perusahaan juga dapat mempengaruhi jumlah distribusi laba ditahan.

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Kesimpulan

Berikut ini dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*) tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya *financial distress*.
2. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan CR (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya *financial distress*.
3. *Leverage ratio* yang diproksikan dengan menggunakan DAR (*Debt to Assets Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap potensi terjadinya *financial distress*.
4. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan menggunakan TATO (*Total Assets Turnover*) tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya *financial distress*.
5. Sumber Pendanaan Internal yang diproksikan dengan menggunakan RETA (*Retained Earnings on Total Assets*) tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya *financial distress*.

Keterbatasan

1. Kajian yang berlangsung selama empat tahun seharusnya direplikasi dengan durasi periode yang lebih ekstensif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik.

2. Sampel penelitian yang terbatas hanya pada 9 perusahaan dalam subsektor otomotif dan komponen memerlukan perluasan dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan mencakup perusahaan-perusahaan yang beraneka ragam.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi potensi terjadinya financial distress hanya diwakili oleh satu variabel independen. Sementara itu, masih ada banyak variabel lain yang mungkin memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap potensi terjadinya financial distress dan perlu diperhatikan dalam penelitian selanjutnya.

Saran

1. Peningkatan durasi laporan keuangan yang lebih panjang diharapkan dapat meningkatkan ketepatan prediksi.
2. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan-perusahaan dalam sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rekomendasi untuk penelitian mendatang mencakup penggunaan objek penelitian yang belum dijelajahi dalam konteks ini.
3. Pengkajian lanjutan diharapkan dapat memperluas cakupan variabel yang mempengaruhi potensi terjadinya financial distress, seperti tingkat suku bunga, market value added, dan kondisi ekonomi makro, guna meningkatkan akurasi prediksi.

Referensi

- Bastomi, M. 2015. Analisis Prediksi *Financial Distress* serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Undergraduate Thesis*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. Abdullah Ma'ruf, (2014), *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, Aswaja Pressindo: Yogyakarta.
- Brigham, E., & Ehrhardt, M. 2018. *Financial Management: Theory and Practice (18th ed.)*. Cengage Learning.
- Darmawan. 2020. Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan (Edisi Pertama). UNY Press.
- GAIKINDO. 2019. Geliat, Prospek, dan Tantangan Industri Otomotif Indonesia. <https://www.gaikindo.or.id/geliat-prospek-dan-tantangan-industri-otomotifindonesia/> (diakses pada 01 Agustus 2022).
- Hadiprajitno. 2015. Analisis pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Pengungkapan media terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *Diponegoro Journal of Accounting*. Semarang.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan (Edisi Cetakan ke-11). Rajawali Pers.
- Kisman, Z. & Krisandi, D. 2019. *How to predict Financial distress in the wholesale sector: Lesson from Indonesian stock exchange*. *Journal of Economics and Business*, 2, 569-585, doi: 10.31014/aior.1992.02.03.109
- Mifta, H., Susyanti, J., & Asiyah, S. 2020. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress* (Studi Pada Subsektor Tekstil Dan Garmen Tahun 2016-2019 Di Bursa Efek Indonesia). *E-JRM : Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(06). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/7929>
- Muflihah, I. Z. 2017. Analisis *Financial Distress* (Kesulitan Keuangan) Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan Regresi Logistik. *Majalah Ekonomi*, 1–269.
- McKinsey Global Institute. 2021. *The Future Of Mobility in Asia. The Future of Mobility in Asia*. <https://www.mckinsey.com/featured-insights/future-of-asia/asias-consumers-on-the-move-the-future-of-mobility> (diakses pada 28 Oktober 2022)
- Simanjuntak, C. E. B., Krist, F. T., & Aminah, W. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress*. *EProceedings of Management*, 4(2).

<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/1411>

- Syuhada, P., Muda, I., Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336. <https://doi.org/10.17509/JRAK.V8I2.22684>
- Toto, P. 2019. Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi. Gramedia Pustaka Utama.
- Wulansari, A. P., & Putri, A. W. 2017. Pengaruh Aktivitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(04). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/351>

Arif Priyambudi*) Adalah Mahasiswa FEB UNISMA

Jeni Susyanti **) Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA

Ety Saraswati ***) Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA